

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh umur direktur, kesibukan manajerial, independensi Dewan Komisaris, kepemilikan institusional, jumlah pertemuan komite audit, dan kualitas auditor terhadap persistensi laba. Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil dan analisis data yang sudah dilakukan:

1. Umur direktur tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil pengujian untuk variabel umur direktur memiliki nilai signifikansi/2 sebesar $0,056 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,007 > 0$ menunjukkan secara statistik tidak signifikan. Artinya variabel umur direktur tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan pengujian yang sudah dilakukan Huang *et al.*, (2012) serta Sundaram dan Yermack (2007).

2. Kesibukan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil pengujian untuk variabel kesibukan manajerial memiliki nilai signifikansi/2 sebesar $0,137 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,079 > 0$ menunjukkan secara statistik tidak signifikan. Artinya variabel kesibukan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan pengujian yang sudah dilakukan Zouari (2015) serta Fich dan Shivdasani (2012).

3. Independensi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap persistensi laba

Hasil pengujian untuk variabel independensi Dewan Komisaris memiliki nilai signifikansi/2 sebesar $0,299 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,113 < 0$

menunjukkan secara statistik tidak signifikan. Artinya variabel independensi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan pengujian yang sudah dilakukan Kusuma dan Sadjiarto (2014).

4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap persistensi laba

Hasil pengujian untuk variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi/2 sebesar $0,071 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,167 > 0$ menunjukkan secara statistik tidak signifikan. Artinya variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan pengujian yang sudah dilakukan Junawatiningsih dan Harto (2014)

5. Jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba

Hasil pengujian untuk variabel jumlah pertemuan komite audit memiliki nilai signifikansi/2 sebesar $0,216 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,004 < 0$ menunjukkan secara statistik tidak signifikan. Artinya variabel jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan pengujian yang sudah dilakukan Khafid (2012).

6. Kualitas auditor berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil pengujian untuk variabel kualitas auditor memiliki nilai signifikansi/2 sebesar $0,022 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,108 > 0$ menunjukkan secara statistik positif signifikan. Artinya semakin tinggi kualitas auditor, maka semakin tinggi pula persistensi laba. Hasil pengujian ini konsisten dengan pengujian yang sudah dilakukan oleh Vichitsarawong dan Pornupatham (2015).

7. Variabel kontrol *ROA* berpengaruh terhadap persistensi laba, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil pengujian untuk variabel kontrol yaitu *ROA* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ artinya *ROA* memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar $0,183 > 0,05$ artinya *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

5.2 Saran

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan yang bergerak di bidang non-keuangan. Saran bagi peneliti selanjutnya meneliti persistensi laba menggunakan sampel dari perusahaan yang ada di sektor keuangan dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dan asuransi.

Saran kedua bagi peneliti selanjutnya supaya menggunakan variabel independen lain mengenai karakteristik direktur yang berpengaruh terhadap persistensi laba seperti masa jabatan direktur dan menggunakan variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara umur dan kesibukan manajerial dengan persistensi laba, yaitu etika manajer dan keahlian manajer. Masa jabatan direktur dapat menentukan kemampuan seorang direktur dalam pengambilan keputusan untuk dapat mempengaruhi pelaporan keuangan. Etika seorang manajer dan keahlian manajer mempengaruhi segala keputusan etis yang akan diambil.